

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Konsep Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Sedangkan Djamarah mengungkapkan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Hamdani et al., 2020).

Motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya (Rosidah, 2018).

2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Wina Sanjaya mengemukakan Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu (Emda, 2017) :

a. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

b. Sebagai pengarah Tingkah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

3. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut (Cahyani et al., 2020) ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, sebagai berikut :

a. Dorongan Mencapai Sesuatu

Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.

b. Komitmen

Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.

c. Inisiatif

Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.

d. Optimis

Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut (Cahyani et al., 2020) ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu :

a. Faktor Internal

1) Cita-cita dan Aspirasi

Salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah dengan memiliki cita-cita. Sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah ia mulai.

2) Kemampuan Peserta Didik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik.

3) Kondisi Peserta Didik

Kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti kesehatan dan panca indera. Ketika peserta didik memiliki kesehatan dan panca inderanya dapat bekerja secara maksimal, peserta didik telah memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikannya.

4) Keadaan psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

a) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang apabila terus diasah dan dikembangkan melalui belajar akan menjadi sebuah kecakapan dan sangat membantu untuk meraih kesuksesan.

b) Intelegensi

Inteligensi dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Inteligensi bukan selalu berkaitan dengan otak, tetapi adanya interaksi dan koneksi antar organ-organ yang ada di dalam tubuh manusia.

c) Sikap

Sikap juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Artinya ketika peserta didik belajar dalam keadaan atau suasana senang, cara guru dalam mengajar yang baik dan sebagainya akan membuat peserta didik semangat sehingga memperoleh hasil yang maksimal, begitu pun sebaliknya.

d) Persepsi

Persepsi peserta didik tentang belajar, manfaatnya dan keuntungan yang didapatkan ketika belajar juga mempengaruhi kemauannya untuk terus belajar.

e) Minat

Salah satu hal yang memiliki pengaruh yang besar dalam motivasi belajar adalah minat. Ketika peserta didik memiliki minat yang besar terhadap pelajaran matematika, ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Begitu pun dengan pelajaran yang lainnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berarti faktor-faktor di luar dari diri peserta didik yang ikut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar.

Diantaranya :

- 1) Kondisi lingkungan belajar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik.
- 2) Dukungan Sosial sekolah, seperti guru, teman-teman di kelas dapat mempengaruhi proses belajar.
- 3) Dukungan sosial masyarakat, ketika peserta didik merasa diakui keberadaannya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar.
- 4) Dukungan keluarga, hubungan antar orangtua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Dukungan sosial keluarga, merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh, karena dalam lingkungan yang sehat, kehidupan rukun, ketertiban dalam

pergaulan, lingkungan yang aman, tenteram, dan indah maka semangat dan motivasi belajar yang tinggi bagi setiap siswa (Putri, 2019).

- 5) Lingkungan non sosial, terbagi dua yaitu lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah, artinya dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motivasi belajar anak. Sedangkan faktor instrumentalseperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.

B. Konsep Dukungan Keluarga

1. Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah Proses hubungan dari keluarga yang terbentuk dari individu dengan persepsi bahwa seseorang dicintai, dihargai, dan disayangi. Memberikan bantuan kepada individu yang mengalami, permasalahan, tekanan-tekanan dalam kehidupannya (Putri, 2019).

Dorongan keluarga atau dukungan sosial yang baik agar individu merasa diperhatikan oleh orang-orang terdekatnya, seperti dukungan keluarga/orang tua, guru, teman, dan pemerintah. Serta memberikan arahan- arahan atau jalan keluar dari permasalahan yang dialami, Komponen- komponen ini harus mendorong perubahan pemodelan di lingkungan rumah dan ini merupakan bagian penting dari program

intervensi awal untuk meningkatkan pengasuhan anak dengan menilai kemungkinan dampak dorongan perubahan (Ibrahim et al., 2020).

2. Fungsi dasar keluarga

Aspek fungsional keluarga adalah suatu usaha untuk membentuk ikatan keluarga yang intim, interaktif, dan saling ketergantungan yang memiliki nilai-nilai, tujuan, sumber, tanggungjawab, dan keputusan sepanjang waktu (Bakri, 2017).

Menurut BKKN (1992) menambahkan beberapa fungsi keluarga. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, berupa fungsi pendidikan, fungsi budaya, fungsi agama, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan dan fungsi pelestarian lingkungan. Hal ini sesuai dengan fungsi keluarga menurut peraturan pemerintah nomor 21 tahun 1994 (Bakri, 2017).

a. Fungsi pendidikan

Keluarga memiliki kewajiban mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Maka sejak dini, anak sudah dikenalkan dengan berbagai pendidikan positif demi membentuk perilaku dan karakternya. Dalam hal ini, pendidikan keluarga harus didukung dengan memberikan pengalaman sekolah kepada anak. Dengan demikian, anak akan memiliki pengetahuan keterampilan dan membentuk perilaku anak sesuai bakat dan minat yang dimilikinya.

b. Fungsi budaya

Setiap wilayah, memiliki tradisi atau budaya yang dipegang oleh masyarakatnya. Maka tugas keluarga adalah memberikan pemahaman kepada anggota keluarga, untuk dapat memahami budaya disekitarnya. Selain memberikan pemahaman, keluarga juga bertugas untuk menyaring budaya baru atau luar yang masuk.

c. Fungsi agama

Keluarga memiliki fungsi untuk memberikan pemahaman kepada anak-anaknya mengenai nilai-nilai agama yang dianutnya. Tidak hanya sebatas pemahaman konsep keagamaan, melainkan juga harus memberikan praktik secara langsung, yang dapat diteladani oleh anak.

d. Fungsi cinta kasih

Keluarga berfungsi memberikan pelajaran kepada anggotakeluarganya akan arti cinta kasih. Terutama adalah orangtua yang harus memberikan contoh bagaimana sikap saling menyayangi, menghargai, mengasihi, dan mencintai sehingga tumbuh perasaan nyaman berada di rumah.

e. Fungsi perlindungan

Fungsi ini menegaskan bahwa keluarga merupakan tempat berlindung yang dapat memberikan rasa aman, baik ketika dirumah maupun diluar rumah, baik fisik maupun psikis, bagi anggotanya.

f. Fungsi pelestarian lingkungan

Manusia hidup tidak terlepas dari lingkungan. Maka melestarikan lingkungan menjadi hal yang penting demi keselamatan bersama. Untuk itulah, fungsi keluarga adalah membangun kesadaran, sikap, dan praktik kepada anak untuk menjaga lingkungan tetap lestari.

3. Aspek Dukungan sosial keluarga

Ada beberapa aspek dukungan antara lain (Putri, 2019) :

a. *Attachment* (kedekatan emosional)

Dukungan ini berupa pengekspresian dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu, yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerimanya, kedekatan dapat memberikan rasa aman.

b. *Social Integration* (integrasi sosial)

Dikaitkan dengan dukungan yang dapat menimbulkan perasaan memiliki pada individu karena menjadi anggota di dalam kelompok dalam hal ini dapat membagi minat, serta aktivitas sosialnya sehingga individu merasa dirinya dapat diterima oleh kelompok tersebut.

c. *Reassurance of worth* (Adanya pengakuan)

Dukungan ini berbentuk pengakuan dan penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu, dukungan ini akan membuat individu merasa dihargai dan diterima misalnya memberi pujian kepada individu karena telah melakukan sesuatu yang baik.

d. *Reliable alliance* (Hubungan yang dapat diandalkan)

Pengetahuan yang dimiliki individu bahwa individu dapat mengandalkan bantuan yang nyata yang dibutuhkan, individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena individu menyadari ada orang yang dapat diandalkan untuk menolong bila individu menghadapi kesulitan.

e. *Guidance* (Bimbingan)

Dukungan ini berupa nasihat dan informasi dari sumber yang dipercaya.

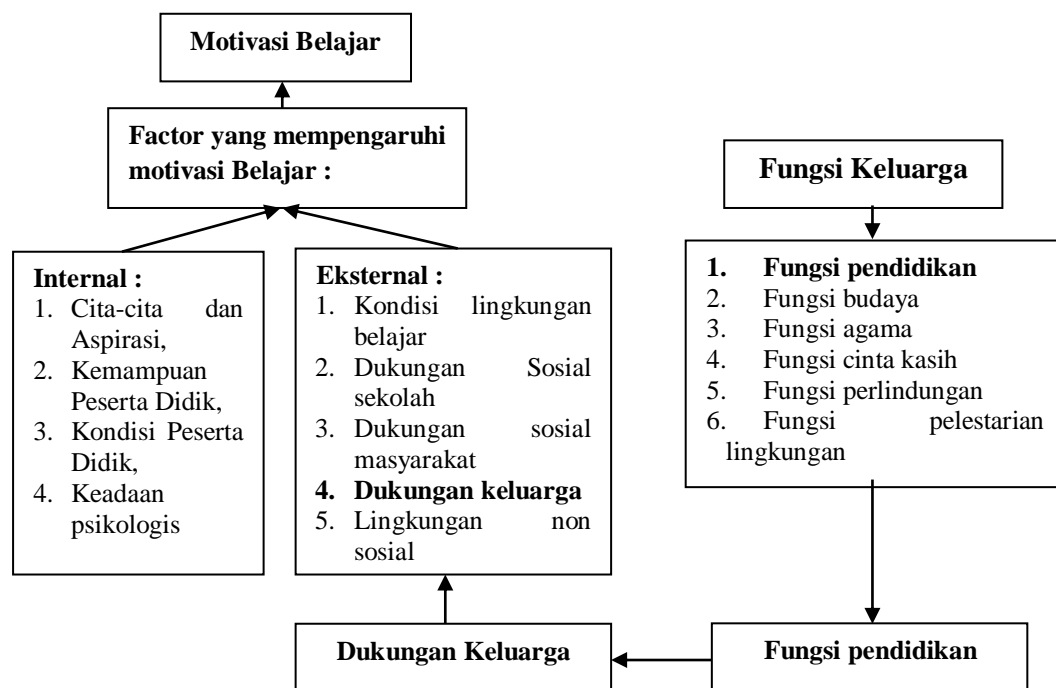
f. *Opportunity of nurturance* (kesempatan untuk mengasuh)

Dukungan ini berupa perasaan bahwa individu dibutuhkan oleh orang lain jika dalam hal ini subjek merupakan sumber dukungan bagi orang yang mendukungnya.

C. Kerangka Teori

Kerangka Teori merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti (amati) yang berkaitan dengan konteks ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mengembangkan kerangka konsep penelitian (Notoatmodjo 2013).

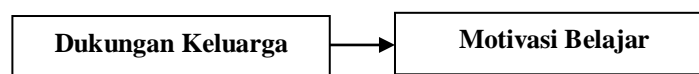
Bagan 2.1
Kerangka Teori



D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian atau visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya yang ingin di teliti (Notoatmodjo 2013).

Bagan 2.2
Kerangka Konsep



E. Hipotesisi

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara penelitian, patokan, dugaan atau dalil sementara yang akan dibuktikan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2013). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Terdapat Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar remaja Kelas 11 di SMA N 1 Seputih Agung tahun 2022